

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sebaik-baiknya, bahkan merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena dia dibekali akal pikiran, dan ilmu pendidikan.¹

Agama merupakan unsur penting dalam kehidupan masyarakat, tanpa agama hidup seseorang akan merasa tidak tenang dan tentram dalam mengarungi kehidupan, dan agama yang diakui oleh Allah adalah Islam, Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran (3) : 19 sebagai berikut :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ
يَغْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Disisi lain masalah keagamaan merupakan fenomenena yang selalu hadir dalam sejarah umat Islam, karena agama merupakan sumber nilai yang telah mendasar dalam pikiran manusia.²

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang diridha'i Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang dimilikinya tidak akan beragama islam dengan mudah

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h 17.

² Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h.11

tanpa melalui pendidikan yaitu bimbingan dari pihak lain untuk selanjutnya mampu membimbing dirinya sendiri.³

Penanaman adalah usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara bedaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴ Jadi penanaman yang dimaksud ialah Suatu proses pendidikan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, dalam hal yang ia lakukan. Bagaimana cara seorang menanamkan keagamaan pada diri anak binaannya.

Nilai ialah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁵ Yakni suatu perbuatan yang bernilai guna dipandang oleh orang lain, nilai yang dimaksud disini bukanlah barang melainkan jasa yang telah dilakukan oleh orang lain.

Penanaman nilai-nilai agama Islam yang penulis maksud di sini adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan pengetahuan yang berharga berupa nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang belandaskan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kepanduan. Pramuka adalah sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Dalam dunia internasional, Pramuka disebut dengan istilah

³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Logos, 1999), h 1.

⁴ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka, 1990 h. 117.

⁵ *Ibid*, h. 615.

"Kepanduan" (Boy Scout). Gerakan Pramuka memiliki kode-Kode Kehormatan Pramuka, sebagaimana yang tertuang dalam Anggaran Dasar Pramuka, Gerakan Pramuka memiliki Kode Kehormatan yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan Ketentuan Moral yang disebut Darma Kode Kehormatan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya, yaitu:

- a. Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri atas Dwisatya dan Dwidarma. yakni janji untuk anak yang berusia 7 tahun sampai dengan usia 10 tahun yang disebut siaga, merupakan kode kehormatan bagi tiap-tiap siaga yang harus dihormati dan diamalkan.⁶
- b. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri atas Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasa Darma yakni janji untuk anak yang berusia 11 tahun sampai 15 tahun yang di sebut penggalang. Istilah penggalang atau disebut kata penggalang merupakan rangkaian kaisan dasar dari rimantika perjuangan bangsa Indonesia, yaitu masa penggalangan kesatuan dan persatuan bangsa dengan lahirnya sumpah pemuda pada tanggal 28 oktober 1928. Oleh karena itu didalam gerakan pramuka dibuat tingkatan/golongan yang disebut penggalang.⁷
- c. Kode Kehormatan Pramuka Penegak dan Pandega terdiri atas Trisatya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dan Dasa Darma.⁸

⁶ Imam suyutu eka, *Panduan Membina*, Jakarta Pustaka Tunasmedia, cet ke-11, 201, h 5

⁷ *Ibid*, h. 63.

⁸ Kementrian Pemuda dan olahraga Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, Jakarta 2011.

Kegiatan keparamukaan ini sendiri banyak membimbing anak dalam segi karakter baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-harinya. Dan juga didalam keparamukaan anak-anak banyak diajarkan berbagai macam kemandirian baik dari segi agama maupun sosial.

Kemandirian merupakan sikap diri yang tanpa menggantungkan diri dengan orang lain memandang manusia sebagai suatu kesatuan jasmani dan rohani yang sempurna untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan. Dengan demikian kemandirian yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari dua aspek yakni aspek jasmani dan rohani yang dituangkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.⁹

Sementara Darmayekti mengatakan bahwa :

Kemandirian aspek jasmani merupakan kemandirian yang berkaitan dengan fisik, dimana seseorang dapat berbuat untuk dirinya tanpa tergantung pada orang lain, demikian juga kemandirian dari aspek rohani adalah adanya sikap dan keyakinan serta kemampuan yang lahir karena pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan sesuatu.¹⁰

Pada hakikatnya, faktor lingkungan sangat berperan dalam mendukung pembentukan akhlak anak, yang akan nampak setelah anak meningkat umur ke jenjang kedewasaan. Interaksi sosial yang wajar antara anak dengan anggota-anggota masyarakat di dalam kelompoknya akan menunjang mental yang sehat. Di tengah-tengah masyarakat nilai-nilai perilaku, norma-norma agama dan sosial merupakan peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap individu yang ada dalam kelompok. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam

⁹ Paulo, *Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan*, (Gramedia, Jakarta, 1994), h.3

¹⁰ Darmayekti, *Pembentukan Pribadi Melalui Pembelajaran*,: Rneka Cipta, 2006, Jakarta h. 21

hubungan sosial. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi.¹¹

Adapun peninjauan awal yang dilakukan penulis dalam penelitian ini penulis banyak menemukan hal-hal yang menarik seperti halnya dalam pramuka itu banyak diajarkan mengenai perihal kedisiplinan, kemandirian, social dan kepedulian terhadap sesama. Dan disekolah ini anak murid diwajibkan mengikuti pembelajaran pramuka sebagai bekal mereka dihari kelak.

Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen yang dijadikan penulis sebagai subjek penelitian juga menerapkan kegiatan pramuka sebagai Kegiatan tambahan diluar waktu belajar yang juga mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan pramuka tersebut, karena mereka menganggap bahwasanya kegiatan pramuka banyak memiliki nilai positif dalam membangun kemandirina mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peran Pembina pramuka dalam penanaman nilai-nilai agama pada pembelajaran pramuka seperti halnya cara bertingkh laku, kepedulian social dan saling menghormati antara satu dengan yang lain pada anak sekolah binaan mereka, sehingga terbentuknya sikap kemandirian dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus selalu di perintah oleh guru dan orang tua. Khususnya di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala, dan juga usia anak yang berada di sekolah tersebut rata-rata sudah memasuki umur 16-19 tahun yang dimana di

¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2000), h. 122.

usia tersebut adalah masa pubertas hingga masuk remaja awal, dan mampu mengelola kehidupan pribadinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan mengambil judul penelitian:

“PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM KEGIATAN PRAMUKA PADA MADRASAH ALIYAH HIDAYATULLAH SEMANAGAT BARU KECAMATAN TABUNGANEN”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana penanaman nilai-nilai agama dalam kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen?
- 2 Apa saja faktor penghambat dan penunjang dalam penanaman nilai-nilai agama pada kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui

1. Mendiskripsikan peran pembina dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kepedulian sosial dalam kegiatan pramuka pada anak di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen.

2. Mengetahui factor penghambat dan penunjang penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kepedulian sosial dalam kegiatan pembelajaran pramuka terhadap anak di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen.

D. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul diatas sebagai berikut :

1. Penanaman

Penanaman adalah usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara bedaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Jadi penanaman yang dimaksud ialah Suatu proses pendidikan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang bisa bermanfaat dalam kehidupan.

2. Nilai-nilai Agama

Nilai ialah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹³ Yakni suatu perbuatan yang bernilai guna dipandang oleh orang lain, nilai yang dimaksud disini bukanlah barang melainkan jasa yang telah dilakukan oleh orang lain

Agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁴

¹² Depertemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka, 1990 hal 117.

¹³ *Ibid*, hal 615.

¹⁴ *Ibid*, hal 10.

Yakni suatu kepercayaan yang dipegang teguh oleh seseorang dalam menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Adapun contoh nilai agama yang maksud penulis sendiri ialah sebagaimana yang tercantum dalam bunyi Dasa Dharma

- 1) Taqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa
- 2) Cinta Alam dan Kasih sayang Sesama Manusia
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Relia menolong dan tabah
- 6) Rajin terampil dan gembira
- 7) Hemat cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin berani dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat di percaya
- 10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Dapat di Tarik kesimpulan bahwasanya nilai agama inilah yang ingin di tanamkan dalam diri anak didik yaitu taqwa kepada Tuhan yang maha rasa cinta terhadap sesama makhluk tuhan, pemberani, bertanggung jawab, Jujur, pemaaf, hemat, disiplin, dan lain-lain.

3. Kegiatan

Kegiatan adalah aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai hal yang direncanakan. Adapun yang dimaksud kegiatan di sini adalah proses penyampaian nilai-nilai agama kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan pramuka.

4. Pramuka

gerakan pramuka indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di indonesia. kata "Pramuka" merupakan singkatan dari praja muda karena, yang memiliki arti orang muda yang suka berkarya.¹⁵

Kepramukaan adalah suatu pendidikan nonformal yang sangat berperan dalam pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

5. Anak (Peserta didik Madrasah Aliyah Hidayatullah)

Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.

Jadi anak yang dimaksud disini adalah anak yang bisa memberikan ide dan gagasan-gagasan dapat memberikan sumbangsuhnya dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya seperti halnya bisa menjadi anak disiplin dalam beribadah dan membangun masyarakat yang akrab akan sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak atau pun peserta didik yang dimaksud disini ialah anak-anak yang sudah memasuki usia sekitar 16-19 tahun yang mana pada masa ini anak-anak sedang mencari sebuah jati diri untuk masa dewasanya kelak. Anak-anak dimasa ini mereka perlu arahan dan binaan untuk menjadi lebih baik.

¹⁵ M. Sokeh, *panduan lengkap GERAKAN PRAMUKA* Surabaya, pustaka Agung Harapan. hal 12.

Adapun penanaman nilai-nilai agama pada kegiatan pramuka yang penulis maksud ialah tertuju pada tingkatan pendegak seperti halnya seorang pembina mengajarkan tentang kepedulian sosial terhadap sesama dan adapun usaha yang dilakukan Pembina guna menanamkan nilai-nilai sosial tersebut ialah dengan cara kerjasama tim dan operasi semut atau sering disebut bersih-bersih lingkungan.

Adapun materi pembinaan yang disampaikan dalam kegiatan pramuka untuk pendegak semuanya sudah terhimpun di dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pendegak. Adapun diantara materi yang ajarkan yakni adalah tentang spritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.¹⁶ Dan dari poin tersebut memiliki Standar kompetensi masing-masing yang terbagi antara kompetensi akhir dan kompetensi dasar yang mengarah pada butir-butir SKU dan berakhir pada pencapaian pengisian SKU. Jika mereka sudah memenuhi syarat tersebut pada nanti mereka akan mendapatkan sebuah lencana berharga sebagai bukti bahwa mereka telah menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan bidang tes ataupun misi yang telah dijalankannya seperti halnya dia bisa melakukan adzan, mengaji, dan sholat dengan baik maka dia akan mendapatkan lencana penghargaan yang nanti nya akan di tempelkan pada baju pramuka mereka sebagai tanda bukti keberhasilan mereka menjalankan tugas tersebut.

Adapun kegiatan pramuka secara garis besar adalah latihan rutin bisa mingguan, bulanan, dan perdua bulan tergantung kesepakatan. Dan latihan biasanya dimulai dengan upacara pembukaan latihan, dilanjutkan dengan

¹⁶ Jana T. Anggadiredja Dkk, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum*, Kuartir Nasional Gerakan Pramuka: Jl. Madan Merdeka Timur No. 6 Jakarta 10110, 2011, hal 16.

pemanasan berupa permainan ringan atau ice breaking seperti halnya diskusi mengenai pelaksanaan proyek bakti masyarakat dan sebagainya, latihan inti berupa keterampilan dalam berkehidupan social di masyarakat dan dilanjutkan materi latihan baris-berbaris, latihan penutup, diisi dengan permainan ringan dan penyimpulan materi yang di sampaikan, dan di tutup dengan upacara.

Kemandirian juga ditanamkan dalam hal tersebut dan juga melatih mereka agar bisa memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan kelompoknya. Hingga pada akhirnya semua itu menjadikan anak yang mempunyai nilai-nilai agama dalam dirinya. Serta kelak mereka bisa mengaplikasikan ilmu yang didapat untuk kehidupan sehari-hari seperti halnya menolong terhadap sesama dalam lingkungan sekitarnya, dan dapat mengamati fenomena social yang terjadi disekitar untuk melatih kepekaan soasial anak terhadap lingkungan dan masyarakat. Maka terbentuklah kepekaan sosialnya terhadap sesama manusia "*hablum minan nas*" atau lebih sering di sebut hubungan sesama manusia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini

1. Sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak sekolah, dan dapat bermanfaat bagi para pembaca.

3. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman.
4. Sebagai tambahan khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pentingnya Peran pembina dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen.
2. Untuk mengetahui factor penghambat dan penunjang dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada kegiatan pembelajaran pramuka di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen.
3. Sekolah merupakan tempat bagi para anak untuk menimba ilmu untuk bekal mereka kelak, adalah yang berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka untuk menjadi manusia mandiri dan dewasa yang sempurna.
4. Madrasah Aliyah Hidayatullah adalah suatu wadah untuk para anak didik untuk menimba ilmu baik dari segi ilmu agama maupun ilmu sosial dan pemerataan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa.
5. Untuk mengetahui bahwa anak di Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen mampu untuk mandiri dalam hal

beribadah dan social dalam sehari-hari tanpa harus dipantau oleh Pembina dan orang tua.

6. Madrasah Aliyah Hidayatullah Semangat Baru Kecamatan Tabunganen yang mana murid nya rata-rata berusia 16-19 tahun yakni dimana anak mamasuki masa remaja yakni masa pencarian jati diri.
7. Sepengetahuan penulis belum banyak yang melakukan penelitian yang membahas masalah dengan objek lokasi yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang Pengertian ibadah, Nilai Kemandirian, Pengertian Peran Pengasuh.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran